

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
TERHADAP PEMBELAJARAN SKI DI SEKOLAH MTSS AL-AZHAR**

**Ajeng Suryaningsih, Siti Aisyah, Nurul Asma, Hasrian Rudi Setiawan**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[ajengsryn5@gmail.com](mailto:ajengsryn5@gmail.com), [sitiaisyah44890@gmail.com](mailto:sitiaisyah44890@gmail.com), [nurulasma1109@gmail.com](mailto:nurulasma1109@gmail.com),  
[hasrianrudi@umsu.ac.id](mailto:hasrianrudi@umsu.ac.id)

**Abstract**

This study aims to determine the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers to increase student interest in the subject of Islamic Cultural History (ISCH) at MTs Al-Azhar Medan Sunggal. The study used a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results indicate that ISCH teachers employ various strategies, such as a personal approach to students, good classroom management, the use of varied learning methods, and constructive evaluation and punishment. Factors supporting student interest include teacher mastery of the material, intrinsic student interest, morning study time, and adequate facilities and infrastructure. Inhibiting factors include limited learning time, learning in the last period, small student numbers, and teachers' low technological understanding. This study recommends adjusting teaching strategies, technology training for teachers, and rearranging the learning schedule as solutions to increase student interest in ISCH.

Keywords: Teacher strategies, learning interest, Islamic Cultural History,

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al-Azhar Medan Sunggal. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SKI menerapkan berbagai strategi seperti pendekatan personal terhadap siswa, pengelolaan kelas yang baik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta evaluasi dan pemberian hukuman yang konstruktif. Faktor pendukung minat belajar siswa meliputi penguasaan materi oleh guru, minat intrinsik siswa, waktu belajar di pagi hari, serta sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, waktu belajar di jam terakhir, jumlah siswa yang sedikit, dan rendahnya pemahaman teknologi oleh guru. Penelitian ini merekomendasikan penyesuaian strategi pengajaran, pelatihan teknologi untuk guru, serta penataan ulang jadwal pembelajaran sebagai solusi peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI.

Kata Kunci: Strategi guru, minat belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat [1] Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya dan Masyarakat (Ratri & Ulya, 2022).

Pendidikan adalah pemberian pengetahuan yang diperoleh seseorang dan terletak disuatu lembaga pendidikan. Dalam pendidikan terdapat beberapa faktor-faktor penting yang harus dipenuhi, yang salah satunya adalah guru sebagai pendidik. Guru merupakan salah satu komponen/faktor manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha-usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu faktor di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu (Amrillah, 2021).

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi salah satu upaya untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam mampu diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Nisa & Waqfin, 2023)

Karena strategi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar khususnya dalam pendidikan agama Islam, guru harus memiliki strategi atau siasat, agar peserta didik dapat belajar secara efektif serta menyenangkan (Sufiani & Putra, 2023).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berada di madrasah. Untuk mengajarkan materi SKI perlu keahlian untuk mengembangkan narasi atau bacaan yang dipelajarinya. Mata pelajaran SKI membahas tentang masa lampau dengan peninggalan-peninggalan yang ada dan berbagai peristiwa, apalagi dalam mempelajarinya guru selalu menggunakan metode yang sama yaitu metode ceramah. Sebagai seorang guru yang mengajar di sekolah, tentunya tidaklah jarang menangani peserta didik dalam mengalami kesulitan belajar. Aktivitas belajar bagi setiap peserta didik tidak selamanya dapat berlangsung dengan lancar, terkadang terasa sulit, kadang dapat menangkap materi yang

dipelajarinya dengan cepat. Pada tingkatan tertentu memang terdapat siswa yang dapat mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga mereka butuh bantuan guru atau orang lain yang sangat diperlukan oleh siswa untuk membantu dalam kesulitan belajar pada saat pembelajaran. Minat belajar yang besar akan menghasilkan suatu prestasi yang tinggi, begitu juga sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam usaha untuk mendapatkan sesuatu tentunya diperlukan minat. Besar kecilnya minat yang dimiliki seseorang tentu sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Minat yang besar dari seseorang akan membangkitkan keinginan. Dengan keinginan tersebut maka akan terbentuk motivasi untuk mewujudkannya. Minat belajar yang besar akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Peserta didik juga akan lebih mudah untuk menghafal pelajaran. Suatu proses pembelajaran akan berjalan jika didasari dengan minat begitu juga sebaliknya jika pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat akan terjadi kesulitan dan minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar sebab dengan minat seseorang bisa melakukan sesuatu yang diminatinya dengan senang dan mudah. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar pembelajaran yang dipelajari bisa diterima guru dengan mudah dan bisa dipahami. (Ratri & Ulya, 2022)

Selanjutnya pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh (Olivia, 2011). (Nurhasanah & Sobandi, 2016)

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan guru sebagai sumber informasi dan siswa sebagai penerima pesan pembelajaran atau yang dikenal sebagai materi pelajaran. Media komunikasi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan agar komunikasi berjalan secara efektif dan efisien. Artinya, media komunikasi diperuntukkan agar penerima pesan dapat menangkap secara benar dan utuh segala informasi yang disampaikan sebagai pesan pembelajaran. (Indonesia, 2024)

Permasalahan yang ada pada sekolah Mtss Al-Azhar diantaranya media yang digunakan terlalu kurang, dimana guru hanya menggunakan media bahan ajar saja, seperti buku LKS, dengan metode ceramah sehingga membuat para siswa menjadi bosan pada saat proses pembelajaran.

## **KAJIAN PUSTAKA**

- **Strategi Guru PAI**

Menurut Mary Bath Blegen yang dikutip oleh Frank Sennet, yang harus dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah membangkitkan antusiasme pada diri anak didik.(Siti Rahmawati, 2021)

Karena selain memiliki peranan sebagai fasilitator dan konselor, guru juga memiliki peranan sebagai motivator. Maka, selain memfasilitasi siswa dalam proses belajar dan membantu siswa menemukan dan mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, guru juga memiliki peran untuk membangkitkan minat siswa untuk terus giat dalam belajar.(Siti Rahmawati, 2021)

Guru sebagai penentu metode dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik dan keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh seorang guru terutama dalam pembelajaran pendidikan pendidikan agama Islam.(Fitriani, 2018)

Upaya guru selanjutnya adalah melakukan proses pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik siswa dari hasil evaluasi. Kesulitan tersebut, guru berupaya untuk membuat pembelajaran yang discovery learning yakni siswa lebih inovatif dalam menghasilkan pemahaman hasil belajar yang diwujudkan dengan konten atau pembelajaran yang berbasis digital smartphone.

- **Minat Belajar Siswa**

Minat memegang peranan penting dalam kehidupan peserta didik dan berdampak besar pada sikap peserta didik. peserta didik yang berminat belajar lebih banyak belajar daripada peserta didik yang kurang berminat belajar. (Sutina et al., 2022)

Menurut Djamarah (Fauziah 2017:49) menyadari bahwa minat selalu bergerak, tetapi dia masih ingin bertindak. Dia sering mendasarkan tindakannya pada pilihannya sendiri dan mungkin lebih suka mengerjakan hal- hal tertentu dari pada yang lain.

Menurut Purwanto (Rusmiati, 2017:22), mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi tidak menutup kemungkinan juga menjadi lebih buruk.

Minat mencakup faktor fisiologis yang bertindak sebagai pendorong untuk mencapai tujuan. Kegiatan yang menarik bagi peserta didik secara konsisten diupayakan dengan rasa senang dan rasa puas tercapai. Minat sangat membantu dalam mendukung seseorang untuk

mencapai hasil akademik yang tinggi. Di sisi lain, kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi dan usaha dalam belajar. Kurangnya minat belajar pasti akan mempengaruhi prestasi peserta didik.

Faktor pendukung keberhasilan belajar peserta didik adalah minat belajar peserta didik.

Minat belajar yang besar akan menghasilkan suatu prestasi yang tinggi, begitu juga sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam usaha untuk mendapatkan sesuatu tentunya diperlukan minat. Besar kecilnya minat yang dimiliki seseorang tentu sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Minat yang besar dari seseorang akan membangkitkan keinginan. Dengan keinginan tersebut maka akan terbentuk motivasi untuk mewujudkannya.

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa adanya minat belajar dari siswa maka kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. (Andhika, 2021)

- **Pembelajaran SKI**

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan Islam.

Menurut Fauzan, sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Pengajaran sejarah kebudayaan Islam ditujukan agar seseorang dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan Agama Islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai Agama Islam.<sup>4</sup> Akan tetapi mata pelajaran sejarah biasanya bagi siswa membosankan. Dan terlalu banyak metode ceramah oleh guru.

Pengertian sejarah dalam artian sebuah kajian ilmu pengetahuan lebih luas dan mendalam dari sekedar peristiwa. Kata sejarah memiliki padanan dengan kata history dalam bahasa Inggris. Kata history berasal dari bahasa Yunani historia yang berarti: inquiry (penyelidikan), interview (wawancara), interogasi dari seorang saksi mata, dan juga laporan mengenai hasil-hasil tindakan dari seorang saksi, hakim, dan orang yang tahu. Dengan demikian, dalam teks-teks Yunani kuno istilah historia mempunyai tiga arti: (1) penelitian (research) dan laporan tentang penelitian itu; (2) suatu cerita puitis; dan (3) suatu deskripsi

yang persis tentang fakta-fakta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang diamati (Moelang, 200). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu strategi penelitian dimana yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Creswell, 2010). Lokasi penelitian ini terletak di MTs Al-Azhar. Lokasi ini beralamatkan di Jl. Merak Gg. Nirwana No. 65 F Sumatera Utara Kota Medan Medan Sunggal Sei Sikaming B. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Kegiatan penelitian ini mulai dilaksanakan pada Senin, 28-04 April 2025. Melalui pengamatan dan wawancara yang sasarannya adalah Kepala sekolah madrasah MTs Al-Azhar Medan Sunggal, Guru SKI Kelas VIII dan peserta didik kelas VIII. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data penelitian yaitu observasi, wawancara secara langsung dan dokumentasi. Dengan adanya data tersebut, peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs Al-Azhar. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII sangat penting karena kelas VIII adalah siswa yang masih kurang minat dalam belajar. Guru SKI melakukan pembinaan terhadap minat peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan penelitiannya Wan Nurdiana, yang terjadi karena adanya sebuah keinginan yang berupa perhatian sehingga terdapat perasaan senang. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan minat belajar adalah suatu keinginan oleh individu dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya dengan perasaan senang dan sungguh-sungguh (Wan Nurdiana Sari et al., 2021).

Dalam hal ini salah satu fungsi guru harus bisa memotivasi siswa agar minat belajarnya meningkat. Sehingga untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan usaha atau upaya agar tujuan dari kegiatan belajar dan pembelajaran tercapai secara maksimal. Sering kali,

didapati siswa yang susah untuk diatur karena memang jelas antara siswa yang satu dengan siswa yang lain kemampuan kognitif, afektifnya juga berbeda(Savira et al., 2018)

Berikut adalah hasil analisis penelitian upaya guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsS Al-Azhar Medan Sunggal mencakup beberapa strategi yang melibatkan pendekatan terhadap siswa, pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran bervariasi, evaluasi, dan pemberian hukuman yang konstruktif.

Pendekatan terhadap siswa menjadi langkah awal, memungkinkan guru untuk memahami karakter siswa dan merencanakan pembelajaran yang sesuai. Selanjutnya, pengelolaan kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Dalam hal ini, guru diobservasi dalam memotivasi siswa, memberikan umpan balik, dan mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran.

Metode yang bervariasi sangat penting diterapkan oleh guru atau pengajar dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, oleh karena minat dan kegairahan sangat diperlukan di dalam belajar, belajar tanpa ada minat dan kegairahan kurang membawa hasil yang baik, maka dengan mengadakan metode yang bervariasi pada waktu mengajar akan membangkitkan minat dan kegairahan peserta didik dan akan membawa hasil yang baik(Muliana et al., 2024). Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok, menunjukkan adaptasi guru terhadap karakteristik mata pelajaran SKI.

## **2. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Berbicara mengenai faktor pendukung minat belajar, Rifa'i dan Anni dalam Akrim menyatakan bahwa terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap minat belajar siswa yaitu sikap, kebutuhan., rangsangan., afeksi, kompetensi. dan penguatan (Akrim, 2021). Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa berasal dari guru dan siswa tersebut.

Dari hasil analisis penelitian berikut peneliti menyoroti beberapa faktor pendukung minat belajar siswa di MTsS Al-Azhar, Kecamatan Medan Sunggal.

### **a. Penguasaan materi**

Guru SKI, menekankan pentingnya penguasaan materi ajar sebagai faktor kunci. Penguasaan materi membantu guru menyampaikan informasi dengan jelas dan meyakinkan, serta menjelaskan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Penguasaan materi tidak hanya mempengaruhi siswa, tetapi juga memotivasi dan keterlibatan belajar yang positif.

**b. Minat siswa**

Minat siswa dianggap sebagai katalisator untuk meningkatkan minat belajar. Guru SKI, bapak Habibi, menyatakan bahwa ketertarikan siswa pada suatu topik dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Kepala sekolah menekankan bahwa memiliki minat, sekalipun sedikit, membuat guru lebih mudah meningkatkan minat belajar siswa yang tampak kurang berminat.

**c. Waktu belajar SKI**

Belajar suatu proses yang dialami oleh siswa, sukses atau tidaknya proses belajar tersebut tergantung pada banyak factor, salah satu dari sekian banyak factor adalah waktu belajar mereka. Waktu yang tepat untuk belajar dan bagaimana memanfaatkannya agar efektif adalah di pagi hari. Pagi hari adalah saat dimana suasana masih segar dan tidak panas, sehingga banyak siswa yang lebih memilih belajar pada pagi hari dengan alasan lebih segar sehingga bisa lebih konsentrasi (Lestari, 2015)

Jam pelajaran SKI di pagi hari dianggap mendukung peningkatan minat belajar siswa. Guru SKI menyatakan bahwa siswa cenderung lebih segar secara mental di pagi hari, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pelajaran. Siswa juga mengonfirmasi bahwa pagi hari merupakan waktu di mana mereka merasa paling tajam dan dapat menyerap informasi dengan lebih baik.

**d. Sarana dan prasarana**

tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu memperjelas pesan dan informasi, meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat (Jumaidi Nur, 2015).

Sarana dan prasarana, terutama kelengkapan buku belajar, dianggap mendukung minat belajar siswa. Guru SKI menyoroti bahwa buku paket yang lengkap dan sesuai dengan kurikulum membantu menciptakan keterkaitan yang baik antara materi pembelajaran dan tujuan pendidikan.

### 3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Analisis penelitian mengenai faktor penghambat minat belajar siswa di MTsS Ai-Azhar, Kecamatan Medan Sunggal, mencakup beberapa aspek kritis:

#### a. Jam pelajaran terbatas

Perspektif Guru, terbatasnya waktu pelajaran menciptakan tekanan pada guru untuk menyampaikan materi dengan cepat, membatasi kualitas pembelajaran dan pemahaman mendalam. Perspektif Siswa (Annisa Salsabila Hasani). Jam pelajaran singkat membuat siswa kesulitan memahami materi secara menyeluruh dan merasa terburu-buru, yang dapat menurunkan minat belajar.

#### b. Waktu belajar SKI

Perspektif Guru, Jam pelajaran SKI pada jam terakhir menjadi penghambat karena siswa cenderung lelah dan sulit fokus, mengurangi minat belajar. Perspektif Siswa, jam terakhir membuat siswa kurang termotivasi dan sulit memberikan perhatian penuh pada pembelajaran.

#### c. Jumlah siswa yang sedikit

Perspektif Guru, jumlah siswa yang sedikit menciptakan tantangan dalam menciptakan dinamika pembelajaran yang bervariasi dan merangsang, mempengaruhi minat belajar secara keseluruhan. Perspektif Siswa, dalam kelas yang kecil, kurangnya variasi pendapat dan ide dari teman sekelas dapat membuat pembelajaran kurang menarik.

#### d. Keterbatasan pemahaman teknologi oleh guru Kemajuan

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Manusia juga sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi teknologi yang telah dihasilkan dalam decade terakhir ini (Ngafifi, 2014).

Maka dalam hal ini kemajuan teknologi menuntut guru untuk memahami teknologi dan ikut dalam perkembangan zaman, Pemahaman teknologi sejatinya sangat bermanfaat bagi guru. Teknologi dalam pembelajaran sangat penting karena dapat member kemudahan dalam proses pembelajaran di samping itu, dengan adanya teknologi sebagai media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan (Muammar & Suhartina, 2018)

Melalui pemahaman ini, diperlukan strategi dan intervensi yang tepat, seperti penyesuaian jam pelajaran, peningkatan dukungan untuk guru dan siswa, serta pelatihan teknologi bagi para pendidik. Pendekatan ini dapat membantu mengatasi faktor penghambat dan meningkatkan minat belajar siswa di MTsS Al-Azhar Medan Sunggal.

#### **4. Solusi Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Analisis hasil penelitian menunjukkan beberapa solusi faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsS Al-Azhar Medan Sunggal.

##### **a. Jam pelajaran terbatas**

Guru SKI mengidentifikasi jam pelajaran terbatas sebagai salah satu kendala. Solusi yang diajukan melibatkan kehadiran tepat waktu, penggunaan metode pembelajaran interaktif, dan fleksibilitas waktu. Kepala sekolah berencana melakukan evaluasi terhadap guru untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin, khususnya pada guru SKI.

##### **b. Waktu belajar SKI di jam terakhir**

Perubahan jadwal belajar untuk menghindari jam terakhir yang membuat siswa lelah. Kepala sekolah menanggapi dengan menyusun jadwal yang mempertimbangkan keseimbangan waktu dan energi siswa, serta mengembangkan strategi pengajaran menarik pada jam pelajaran terakhir

##### **c. Jumlah siswa yang sedikit**

Jumlah siswa yang sedikit dianggap sebagai tantangan dalam menciptakan dinamika pembelajaran. Solusinya mencakup penggunaan strategi pembelajaran berbasis kelompok atau proyek kolaboratif untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Kepala sekolah setuju dengan solusi ini dan menyarankan metode berbasis kelompok serta kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan interaksi.

##### **d. Pemahaman teknologi guru**

Pemahaman guru terhadap teknologi. Upaya dilakukan dengan memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan diri melalui kegiatan, rapat, dan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui supervisi ke kelas, sementara motivasi terus diberikan agar guru tetap semangat dan berkembang dalam ilmu pengetahuan dan teknologi seperti LCD, handphone, laptop/komputer dan lain sebagainya untuk bisa memanfaatkan media-media tersebut.

Secara keseluruhan, solusi-solusi ini, yang melibatkan interaksi antara guru dan kepala sekolah, bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan

meningkatkan minat belajar siswa di MTsS Al-Azhar Medan Sunggal . Integrasi pandangan dari kedua pihak dapat membantu merancang strategi holistik yang lebih efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil beberapa kesimpulan antara lain: 1) Upaya guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsS Al-Azhar Medan Sunggal mencakup beberapa strategi yang melibatkan pendekatan terhadap siswa, pengelolaan kelas, penggunaan metode bervariasi, evaluasi dan hukuman yang konstruktif. 2) Faktor pendukung minat belajar siswa di MTsS Al-Azhar Medan Sunggal mencakup penguasaan materi ajar oleh guru, minat siswa, jadwal pembelajaran SKI di pagi hari, sarana dan prasarana yang memadai, serta pengalaman mengajar guru yang baik. Sedangkan faktor penghambat minat belajar siswa di MTsS Medan Sunggal mencakup jam pelajaran yang terbatas, waktu belajar SKI di jam terakhir, jumlah siswa yang sedikit dan keterbatasan pemahaman teknologi oleh guru

## **DAFTAR PUSTAKA**

- amrillah, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Di Mts Nurul Iman Dasan Makam Tahun Pelajaran 2020/2021 Oleh: In Pharmacognosy Magazine (Vol. 75, Issue 17).
- Andhika, M. R. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(April), 54. <https://doi.org/10.47498/Ihtirafiah.V1i01.598>
- Fitriani, Z. (2018). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaralam. Muaddib: Islamic Education Journal, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.19109/Muaddib.V1i1.3045>
- Indonesia, J. P. (2024). Jurnal Pesona Indonesia. 1(2), 48–53.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/Formatif.V3i2.118>
- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak. KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan, 11(2), 176–188. <https://doi.org/10.35905/Kur.V11i2.728>
- Muliana, H., Zaryl Gafari, M., & Izzuddin, A. (2024). Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MA NW Penendem. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, 2(1), 27–46. <https://www.jurnal.zaryl-gafari.org/index.php/gafari>

- Nisa, U. K., & Waqfin, M. S. I. (2023). Strategi Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis IT Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Janti Jogoroto. *Islamika*, 5(4), 1455–1468. <https://doi.org/10.36088/islamika.V5i4.3823>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. 1(1), 128–135.
- Ratri, A., & Ulya, N. (2022). Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1353.
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action Of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43–56. [https://doi.org/10.30762/Factor\\_M.V1i1.963](https://doi.org/10.30762/Factor_M.V1i1.963)
- Siti Rahmawati. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 21(1), Hlm 67-68.
- Sufiani, S., & Putra, A. T. A. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswamatapelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary Educational Research*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.30984/Jeer.V3i1.540>
- Sutina, B. Y. R., Makki, M., & Safruddin, S. (2022). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN 1 Wanasaba Daya Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1973–1978. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V7i3c.854>